



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR
DI KELAS V SD NEGERI 384 SIKAPAS
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

ARMAYANI HUTABARAT

NIM. 14 202 00035

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR
DI KELAS V SD NEGERI 384 SIKAPAS
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*

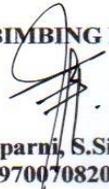
Oleh

ARMAYANI HUTABARAT
NIM. 14 202 00035

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA



PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II


Mariyam Nasution, M.Pd
NIP.1970224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Armayani Hutabarat
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ARMAYANI HUTABARAT** yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar Di Kelas V Sd Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II



Marivam Nasution, M.Pd
NIP.1970224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARMAYANI HUTABARAT

NIM : 14 202 00035

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2020

Saya yang menyatakan,



ARMAYANI HUTABARAT
NIM. 14 202 00035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Armayani Hutabarat**
NIM : 14 202 00035
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar Di Kelas V Sd Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, September 2020
yang menyatakan,




Armayani Hutabarat
NIM. 14 202 00035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARMAYANI HUTABARAT
NIM : 14 202 00035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

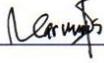
Padangsidimpuan, November 2020
Pembuat Pernyataan,



ARMAYANI HUTABARAT
NIM. 14 202 00035

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ARMAYANI HUTABARAT
NIM : 14 202 00035
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN
DATAR DI KELAS V SD NEGERI 384 SIKAPAS
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Matematika)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si</u> (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Mariyam Nasution, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 November 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74,25/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN
DATAR DI KELAS V SD NEGERI 384 SIKAPAS
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : **Armayani Hutabarat**
NIM : **14 202 00035**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidimpuan, November 2020



Dr. H. Huda, M.Si
NIP. 1970020202000032002

ABSTRAK

Nama : ARMAYANI HUTABARAT

Nim : 14 202 00035

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Peneliti ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar, kesulitan ini antara lain diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami konsep bangun datar, karena pada materi bangun datar ini penyampaiannya harus dijelaskan melalui benda – benda konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa SD, kebanyakan anak SD itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari atau kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar, pada bagian mana siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, faktor apa yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan menggunakan tes dan wawancara yang dilaksanakan di SD N 384 Sikapas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Matematika kelas V SD N 384 Sikapas. Berdasarkan tes dan wawancara, siswa mempunyai kesalahan yaitu dalam memahami konsep bangun datar.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran hasil belajar siswa memusat pada 65,9 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM. Dalam hal ini siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan siswa tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal seperti: minat belajar siswa yang rendah, kesiapan siswa dalam belajar, dan tidak adanya motivasi. Faktor eksternal seperti: fasilitas sekolah kurang memadai, teman – teman yang tidak mendukung dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak menyenangkan, kurangnya guru dalam memberi contoh pada pembelajaran.

Kata kunci : Gambaran Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar

ABSTRACTION

Nama : ARMAYANI HUTABARAT

Nim : 14 202 00035

Judul : Analysis Of Students learning difficulties in understanding the Concept of flat building in Class of V SD Country 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

This researcher is motivated by a problem, namely the difficulty of learning by students in understanding the concept of flat shapes, this difficulty is partly due to several problems that arise in the learning process, there are still many students who experience learning difficulties, especially in understanding the concept of flat shapes, because the material is conveyed. It must be explained through concrete objects, because students are more likely to understand real problems, especially elementary school students, most elementary school children prefer learning that is related to everyday life or real life.

This study aims to determine the description of student learning outcomes in understanding the concept of flat shapes where students have a lot of difficulty in understanding the concept of flat shapes, what factors affect students' difficulties in understanding the concept of learning mathematics on the subject of flat shapes in class V SD Negeri 384 Sikapas.

This research is a descriptive qualitative research, data were collected using tests and interviews conducted at SD N 384 Sikapas. Sources of data in this study were students and teachers of mathematics class V SD N 384 Sikapas. Based on tests and interviews, students have errors in understanding the concept of flat shapes.

The results of this study show an overview of student learning outcomes focused on 65.9, which means that student scores are below the KKM. In this case, students do not understand the form of questions that must be translated into mathematical sentences and students do not understand which formula to use in these questions. the factors that influence it are internal factors such as: Student interest in learning is low, student readiness in learning. And lack of motivation. External factors such as inadequate school facilities, friends are not supportive of learning. Learning methods are not pleasing to the lack of teachers in giving examples in learning.

Keywords: Description of Student Learning Results in Understanding the Concept of Flat-Building

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Tarbiyah Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S. Si, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan sekaligus sebagai Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika dan Ibu Mariyam Nasution M.Pd selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah

bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala unit Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Edi Junaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 384 Sikapas, Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf Tata Usaha dan siswa kelas V SD Negeri 384 Sikapas yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
6. Keluarga saya, teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dalam berjuang menuntut ilmu dari dulu sampai sekarang bahkan sampai

akhir hayat cinta dan kasih mereka tiada ujungnya dan tidak lupa terimakasih saya kepada abangda tercinta (Aswirman Hutabarat S.Pd), dan adek-adek saya yang tersayang (Darusman Hutabarat, Fitri Maharani Hutabarat dan Sri Mulyani Hutabarat), mereka selalu memberi motivasi kepada saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam keadaan sehat wal'afiyat dalam lindungan Allah SWT.

Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan khususnya TMM-2 angkatan 2014 serta jurusan lainnya, semangat terus berjuang untuk kesuksesan Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, November 2020
Peneliti,

ARMAYANI HUTABARAT
NIM.14 202 000 35

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Pembelajaran Matematika di SD.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	11
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	13
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....	13
d. Strategi Pembelajaran Matematika di SD.....	14
2. Kesulitan Belajar Matematika di SD.....	15
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	15
b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika.....	16
c. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika.....	19
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	22
3. Pemahaman Konsep.....	25
4. Konsep Bangun Datar.....	27
a. Pengertian Bangun Datar.....	27
b. Jenis-jenis Bangun Datar.....	28
c. Sifat Bangun Datar.....	28
d. Penggunaan Rumus Persegi dan Persegi Panjang.....	29
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Langkah-langkah Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Uji Coba Validasi Instrumen.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
I. Tehnik Analisis Data.....	46

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Hasil Penelitian	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penskoran Soal.....	36
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Test Materi Bangun Datar di Kelas V SD N 384 Sikapas	36
Tabel 3.3 : Validitas Tes	38
Tabel 3.4 : Hasil Uji Coba Daya Pembeda	43
Tabel 3.5 : Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Soal.....	44
Tabel 4.1 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa	42
Tabel 4.2 : Rangkuman Statistik Hasil Belajar Bangun Datar Persegi dan Bangun Datar Pesegi Panjang.....	43
Tabel 4.3 : Banyak Siswa Menjawab Benar dan Salah.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban siswa soal nomor 7	44
Gambar 4.2 Jawaban siswa soal nomor 9	45
Gambar 4.3 Jawaban siswa soal nomor 10	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Validitas
Lampiran II	Pedoman Wawancara dengan Guru Studi Matematika
Lampiran III	Pedoman Wawancara dengan Siswa
Lampiran IV	Test
Lampiran V	Jawaban Test
Lampiran VI	Variabel Soal
Lampiran VII	Hasil Validitas
Lampiran VIII	Realibilitas
Lampiran IX	Daya Beda
Lampiran X	Taraf Kesukran
Lampiran XI	Hasil Tes Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Bangun datar
Lampiran XII	Perhitungan Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Kesulitan dalam Memahami Konsep Bangun Datar
Lampiran XIII	Time Schedule

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak didik. Dalam hal ini, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar. Usaha dalam arti sama dengan ikhtiar, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak ingin dicapai. Sedangkan pengertian guru dalam hal ini, adalah pendidikan profesional, karena ia telah merelakan dirinya memikul dan menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.¹

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk apapun, dan berlangsung seumur hidup bagi siapa saja salah satunya, pendidikan yang didapat dilingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah, anak-anak diserahkan oleh orangtua kepada pihak sekolah, dengan kata lain kepada "guru" dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Selain itu lembaga ini juga

¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 39.

diharapkan mampu berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang mampu menghadapi tantangan kehidupan masyarakat.

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting, karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk keberhasilan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu lainnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau kenyataan merupakan akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Belajar matematika merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk memperoleh konsep, ide, dan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pemahaman konsep sangat penting dikuasai siswa dalam mempelajari matematika karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga apabila mempelajarinya harus

berjenjang. Seperti pada materi bangun datar, mereka harus memahami konsep-konsep bangun datar sebelum belajar materi bangun ruang karena bangun datar merupakan materi prasyarat untuk masuk pada materi bangun ruang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, ketika dilakukan tes hanya ada beberapa siswa dikelas tersebut yang mengerti pelajaran tersebut dan kebanyakan siswa tersebut tidak paham dengan pelajaran tersebut, ada juga sebagian yang mengerti pelajaran tersebut tetapi jika ditanya pada hari berikutnya mereka sudah banyak yang lupa. Dan pada saat proses pembelajaran matematika masih banyak siswa yang tidak menunjukkan respon yang baik pada saat pembelajaran matematika berlangsung, yang dapat ditandai dengan siswa yang mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada sangkutannya dengan pelajaran matematika dan ada juga siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.²

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pada umumnya diakibatkan dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran seperti yang tertera di atas, masih banyak peserta yang mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar walaupun dikelas-kelas sebelumnya sudah dipelajari mengenai materi tersebut akan tetapi data yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar dibawah rata-rata. Kesulitan tersebut diatasi agar siswa tidak mengalami kegagalan dalam belajar. Sebelum menemukan cara yang

²Nora Gianti, Guru Matematika di SD Negeri 384 sikapas, *Wawancara*, (Rabu 25 Oktober 2019)

tepat untuk mengetahui gejala-gejala yang mereka hadapi, salah satunya dengan cara menganalisis kesulitan belajar siswanya, hal ini bertujuan agar dipembelajaran berikutnya guru mengetahui titik kesulitan belajar siswa khususnya pada materi bangun datar.

Banyak hal dilingkungan ini yang selalu berhubungan dengan bangun datar, salah satu contohnya ketika seseorang membuat rumah makan rumah tersebut akan berbentuk seperti dimensi dua (bangun datar), misalnya seperti bentuk lantai, bentuk atap dan bentuk lain-lainnya.

Bangun datar ini merupakan salah satu materi matematika yang memiliki karakter dan memiliki aplikasi yang luas. Oleh karena itu didalam hal penyampaiannya harus dijelaskan melalui benda-benda konkrit, karena siswa lebih cenderung memahami masalah yang nyata apalagi siswa SD, kebanyakan anak SD itu lebih menyukai belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan nyata.

Pemahaman nyata yang dapat diberikan pada materi bangun datar ini adalah alat peraga seperti kartun yang dibuat bentuk jadi bangun datar atau alat peraga seperti rumah-rumahan dan lain-lain yang ditunjukkan langsung didepan siswa. Melalui benda tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya pada materi bangun datar, dengan melihat benda nyata dan membayangkannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa lebih tertarik untuk lebih giat belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syaiful seorang psikologi, bahwa "terkadang kata-kata

atau kalimat guru kurang mampu mewakili suatu objek sehingga guru perlu menghadirkan benda-benda yang asli atau menunjukkannya”.³

Berdasarkan masalah pembelajaran matematika yang telah dijelaskan diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Masalah yang ada di SD Negeri 384 Sikapas sangatlah banyak, banyak sekali yang dialami siswa dalam pembelajaran baik dalam pemahaman konsep maupun prosedur dalam pemahaman pembelajaran matematika. Khususnya pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang kebanyakan siswanya kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut dari pengenalan sampai dengan perhitungannya. Untuk itu peneliti membuat kesimpulan dengan membentuk masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk memfokuskan permasalahan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berjudul pada **Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar Dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 110.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep belajar matematika dalam pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar dikelas V SD 384 Negeri Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan tambahan pada materi pembelajaran matematika terutama pada pokok bahasan bangun datar.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar, dengan mengetahui kesulitan siswa maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar sehingga dapat mencari metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun datar secara khusus maupun secara umum.

- b. Bagi peneliti

Peneliti mendapat informasi tentang bagaimana siswa tingkat SD mengalami kesulitan ketika memahami konsep bangun

datar, dan cara yang digunakan peneliti nanti untuk mengatasi kesulitan siswa serta penyebabnya apabila menjadi seorang guru matematika dapat memperkirakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SD kelas V.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang [penulis ajukan, antara lain:

1. Analisis adalah ”penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang tujuannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”⁴. Analisis yang dimaksud pada pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas.
2. Konsep menurut Ngalim Purwanto adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non-contoh.⁵
3. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pemahaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

⁴ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 43.

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Cet-8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 1997), hlm 44.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm 13.

4. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Baik bentuk sikap, kemampuan, maupun keterampilan.⁷
5. Bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi.

Dalam beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 384 Sikapas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan didalan bagian bab ini sendiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III, metodologi penelitian dimana peneliti memberikan sub-sub yang terdiri dari lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian,

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm 13.

subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV, yang terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan analisa data deskriptif.

BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁸

Kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu “*mathenein*” atau “*mathema*” yang berarti belajar atau yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa belanda disebut “*wiskunde*” yang berarti “ilmu pasti” yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pembelajaran alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik,

⁸Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur serta keterkaitan antara konsep adalah kuat.

Unsur utama dalam matematika adalah penalaran deduktif (*deductive reasoning*) yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten. Semua konsep matematika dapat diturunkan melalui penalaran logika. Sehingga matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, artinya bahwa matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma/postulat, dan akhirnya menurunkan teorema.⁹

Banyak para ahli yang mengartikan tentang matematika baik secara umum maupun khusus. Tall mengatakan bahwa “*the mathematics in thinking*”. Hal ini berarti matematika adalah sarana untuk melatih berfikir. Pandangan lain, Hudojo mengatakan bahwa “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi symbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”. Sedangkan James dalam kamus matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar

⁹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: perdana publishing, 2015), hlm 20.

¹⁰*Ibid.*, hlm 28.

mengajar pelajaran matematika yang dilakukan siswa dan guru yang mana, proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berfikir di dalam ilmu atau konsep-konsep abstrak.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik yaitu:¹¹

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

¹¹Zubaidah Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 78-79.

- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berrpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu siswa untuk lebih menyukai matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar itulah yang sudah menjadikan matematika banyak yang tidak menyukai. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk siswa khususnya sekolah dasar.

d. Strategi Pembelajaran Matematika di SD

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran

dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Suparman menyimpulkan dari pendapat yang dikemukakan beberapa ahli, bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Kesulitan Belajar Matematika di SD

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan berasal dari kata sulit yang artinya sukar sekali, susah dikerjakan, susah diselesaikan, sementara kesulitan adalah keadaan sulit keadaan ketika susah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kesulitan belajar berasal dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar.

Sedangkan kesulitan adalah suatu kondisi yang mempunyai ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang mempunyai gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam

¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 30

mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.¹³

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada khusus-khusus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁴

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:¹⁵

1) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu

¹³Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 13.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 233.

¹⁵Muhubbib Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm 184.

sendiri, faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik siswa, yakni:

- Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa. Intelektual yang terdiri dari 6 aspek. Yaitu pengetahuan atau ingatan, aflikasi, sistensis dan evaluasi.
- Yang bersifat efektif antara lain labilnya emosi dan sikap. Sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni pemahaman, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.¹⁶

Adapun faktor intern siswa selaian yang diatas ada dua yakni faktor fisiologis dan psikologis, adapun faktor-faktor psikologis tersebut adalah karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental.¹⁷

Jadi faktor intern ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau datang dari diri seseorang, dan dapat disimpulkan bahwa intelegensi, minat, bakat, motivasi sangat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa.

2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa yaitu, hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktorn ekstern meliputi semua

¹⁶Nana sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm 22.

¹⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 230.

situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern ini meliputi:

- Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling utama, dalam lingkungan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia muda, karena pada masa usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh pendidikannya. Bagi anak keluarga adalah persekutuan hidup, lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi pribadi atau diri sendiri. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, merekalah yang berperan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedangkan anaka-anak atau semua orang yang berada dibawah pengawasan bimbingan atau asuhannya disebut sebagai anggota keluarga.
- Lingkungan masyarakat contohnya teman bergaul (teman yang tidak sekolah maka ia akan malas untuk belajar), lingkungan tetangga (misalnya disekitar tetangganya suka main judi, pengangguran, dan minum arak dari situ minimalnya tidak ada motivasi bagai anak untuk belajar).
- Lingkungan sekolah, termasuk guru, (hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru yang tidak berkualitas), kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang

layak (sekolah disekitar pasar kondisi guru dan alat-alat yang kurang berkualitas).¹⁸

Jadi dalam faktor ekstren ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dapat menjadi hambatan kesulitan belajar siswa.

c. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika

Menurut lerner ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar Matematika, yaitu adanya gangguan dalam hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual-motor, gangguan penghayantan tubuh, kesulitan bahasa dan membaca, dan performance IQ jauh lebih rendah daripada skor verbal VIQ.¹⁹

1) Gangguan Hubungan Keruangan

Untuk mempelajari Matematika, anak tidak cukup hanya menguasai konsep hubungan keruangan, tetapi juga berbagi konsep dasar lain. Ada empat macam konsep dasar yang harus dikuasai oleh anak pada masuk SD. Keempat konsep dasar tersebut adalah konsep ruangan, konsep waktu, konsep kuantitas, dan konsep serbaneka.

2) Abnormalitas Persepsi Anak

Anak yang memiliki Abnormalitas persepsi visual juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri.

¹⁸*Ibid.*, hlm 232.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rinec Cipta, 2012), hlm. 210.

Suatu bentuk bujursangkar mungkin dilihat oleh anak sebagai empat garis yang tidak saling terkait, mungkin sebagai segi enam, dan bahkan mungkin tampak sebagai lingkaran. Adanya abnormalitas persepsi visual ini tentu saja menyebabkan kesulitan belajar matematika, terutama dalam memahami berbagai simbol.²⁰

3) Asosiasi Visual Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya “satu, dua, tiga, empat, lima.” Anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi telah mengucapkan “lima”, atau sebaliknya, telah menyentuh benda kelima tetapi baru mengucapkan ”tiga”. Anak-anak semacam ini dapat memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.

4) Perseverasi

Ada anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Ganggam perhatian semacam itu disebutkan perseveransi. Anak demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu.

²⁰*Ibid.*, hlm. 211.

5) Kesulitan Mengenal Dan Memahami Symbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbo-simbol matematika seperti +, -, =, <, >, dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual.

6) Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh. Anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri.²¹

7) Kesulitan Dalam Bahasa Membaca

Matematika pada hakikatnya adalah simbolis. Oleh karena itu, kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika. Soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan belajar membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan masalah soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

²¹ *Ibid.*, hlm. 212.

8) Skor IQ Jauh Lebih Rendah Daripada Skor VIQ

Hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ (*Performance Intelligence Quotient*) yang jauh lebih rendah dari pada skor VIQ (*Verbal Intelengence Quotient*). Tes intellegensi ini memiliki dua subtes, tes verbal dan tes kinerja (*Performance*). Subtes verbal mencakup informasi, persamaan, aritmatika, penbendaharaan kata, dan pemahaman. Subtes kinerja mencakup melengkapi gambar, menyusun gambar, menyusun balok, menyusun objek dan coding.

Rendahnya skor PIQ pada anak berkesulitan belajar matematika tampaknya terkait dengan kesulitan memahami konsep ruangan, gangguan persepsi visual, dan adanya gangguan asosiasi visual-motor.²²

d. Upaya Kesulitan Belajar Matematika

Peserta didik dengan kondisi kesulitan belajar matematika tidak dapat diperlakukan sama dengan seperti peserta didik lain pada umumnya. Diperlukan penanganan khusus agar peserta didik dapat memecahkan masalah matematika dengan baik. Berikut terdapat beberapa langkah penanganan kesulitan belajar matematika yang dapat dilakukan:

²²*Ibid.*, hlm. 213.

1) Asessmen

Asessmen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam Matematika. Ada dua Asessmen, yaitu:

a) Assesmen informal

Asessmen informal dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku keseharian peserta didik. Berbagai obsevasi terhadap perilaku peserta didik sehari-hari dalam bidang studi matematika, kinerja peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, atau tes buatan guru yang dikaitkan dengan kurikulum atau buku pelajaran dapat menyajikan informasi sebagai dasar pemberian pelayananan pengajaran remedial.

b) Instrument asessmen formal

Instrument formal mencakup tes yang bersifat umum untuk digunakan dalam kelompok dan yang digunakan secara individual. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes kelompok baku dan tes klinis individu.

2) Pengajaran Remedial Matematika

Pengajaran remedial matematika harus berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran matematika dan berbagai aktivitas pengajaran remedial matematika.

a) Berbagai prinsip pengajaran matematika

- b) Menyiapkan anak untuk belajar matematika
- c) Perlunya yang konkret ke yang abstrak
- d) Penyediaan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mengulang
- e) Generalisasi kedalam situasi yang baru
- f) Bertolak dari kekuatan dan kelemahan peserta didik
- g) Perlunya membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan matematika
- h) Penyediaan program yang seimbang
- i) Penggunaan kalkulator
- j) Berbagai aktivitas untuk pengajaran remedial

Aktivitas pengajaran remedial hendaknya mencakup tiga karegori yaitu:

- Pengajaran konsep matematika
- Keterampilan
- Pemecahan masalah²³

Terdapat cara yang intensif dapat merancang penyembuhan bagi anak dengan kondisi kesulitan belajar matematika, yaitu:

- a) Metode territorial, metode ini memerlukan pendamping dari spesialis berkompeten yang memiliki special skill untuk peserta didik kesulitan belajar matematika.

²³*Ibid.*, hlm. 220.

Umumnya cara yang digunakan adalah mengajar berhitung dengan menggunakan tangan.

- b) Metode visual, yaitu memulai dari hal yang konkret kehal yang abstrak. Pemberian gambar yang tidak membutuhkan angka, sambil sdisertai bicara untuk menerangkan gambar tersebut.
- c) Menyediakan untuk berlatih dan mengulang.²⁴

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang paling penting adalah membantu murid memahami konsep utama dan suatu objek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah pisah.²⁵ Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi dan bahan yang dipelajari.²⁶ Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada sisswa atau sejauh mana siswa dapat memahami atau mengerti apa yang dialami atau yang ia rasakan.

²⁴Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” dalam *Jurna Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 2, September 2015, hlm 06. Diakses hari selasa, 3/09/2019, Pukul 10.30.

²⁵John W. Santro, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 351

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 6.

Menurut Dorothy J. Skeel konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau pengertian.²⁷

Rendahnya pemahaman konsep siswa sebagian besar terjadi disebabkan siswa kurang paham dengan konsep konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga untuk memahami konsep yang baru siswa merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak merangsang antusiasme belajarnya mengakibatkan siswa cenderung sulit untuk mengetahui dan memahami materi.²⁸

Pemahaman akan tumbuh dan berkembang, jika ada proses berfikir yang sistematis dan jelas. Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya pemahaman adalah sistematisasi sajian materi, karena materi akan masuk kedalam otak jika maksudnya teratur. Selain itu juga karna kejelasan materi yang disajikan. Menjamain bloom dalam Tuti Alawiyah membedakan pemahaman kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Penerjemahamn (*translation*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat dalam soal menjadi bentuk matematika misalnya menyebutkan bentuk dari sebuah bilangan beserta tandanya. Kemampuan yang terjemahkan dari lambang kearti yang dimaksud. Kata kerja yang digunakan diantaranya adalah mengubah dan menyajikan.

²⁷Mursyid Suma atmadja, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 6

²⁸Emmi Azis, *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2020), hlm. 8.

- b. Penafsiran (*interpretation*) yaitu kemampuan untuk memahami pemikiran dari suatu bahan bacaan . kemampuan untuk membedakan antara kesimpulan yang diperlukan, yaitu tidak beraturan atau yang bertentangan yang diambil dari sebuah data. Dan kemampuan dalam menentukan konsep kospe yang tepat untuk digunakan diantaranya adalah menjelaskan, menggambarkan, membedakan dan mengintrpretasikan.
- c. Ekstrapolasi (*ekstrapolation*) yaitu kemampuan siswa dlam menerapkan konsep dalam perhitungan matematis, kemampuan untuk melihat kecendrungan atau arah kelanjutan dari suatu temuan dan kemampuan menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja oprasional yang digunakan diantaranya adlah menemukan, memperhitungkan, dan menyimpulkan.²⁹

4. Konsep Bangun Datar

- e. Pengertian Bangun Datar

Materi bangun datar ini sudah sering didengar dan ini merupaka kata-kata yang tak asing lagi. Adapun yang dimaksud dengan bangun datar adalah suatu bangun yang permukaanya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi. Ada beberapa jenis bangun datar, disini lebih banyak membahas pada persegi dan persegi panjang walaupun pada penelitian ini membahas tentang bangun datar persegi empat.

²⁹Tuti Alawiyah, *Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Terkait (connected) Terhadap Pemahamn Konsep Matematika Siswa*, (Skripsi, Jakarta 2011) diakses, Senin 19 agusuts 2019.

f. Jenis-jenis Bangun Datar

- 1) Bujur sangkar; yaitu segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan keempat sisinya sama panjang.
- 2) Persegi panjang; yaitu bentuk segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- 3) Jajar genjang; yaitu bentuk segi empat dimana sisi yang berhadapan sama panjang dan saling sejajar.
- 4) Belah ketupat; yaitu segi empat yang memiliki sisi sama panjang dan sisi saling berhadapan sejajar dan perpotongan diagonalnya membentuk siku-siku.
- 5) Layang-layang; yaitu bentuk segi empat dengan dua pasang sisi yang berdekatan sama panjang dan perpotongan diagonalnya membentuk siku-siku.
- 6) Trapesium; trapesium adalah bentuk segi empat dengan sisi alas dan sisi atas sejajar.
- 7) Segitiga; segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus yang membentuk tiga sudut.
- 8) Lingkaran; lingkaran adalah himpunan semua titik dibidang datar yang berjarak sama dari suatu titik tetap dibidang tersebut. Titik tetap lingkaran dinamakan pusat lingkaran,

sedangkan jarak dari suatu titik pada lingkaran ke titik pusat dinamakan jari-jari lingkaran.³⁰

Akan tetapi disini difokuskan pada bangun datar persegi dan persegi panjang.

g. Sifat Bangun Datar persegi dan persegi panjang

1) Sifat bangun datar persegi

- Memiliki empat sisi yang sama panjang
- Memiliki empat sudut siku-siku (90^0)
- Kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus dan saling membagi dan sama panjang

2) Sifat bangun datar persegi panjang

- Memiliki dua pasang sisi berhadapan sama panjang dan sejajar.
- Memiliki empat sudut siku-siku (90^0)
- Memiliki diagonal yang sama panjang dan saling membagi dan sama panjang³¹

h. Penggunaan Rumus Persegi dan Persegi Panjang

1) Persegi

Bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah sisi yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut

³⁰Bambang Suseno, *Kumpulan Rumus-rumus Matematika* (Bandar Lampung: Agency, 2010) hlm 82-85.

³¹Nilu Karnita, *Big Book Matematika* (Jakarta: Cmedia, 2015), hlm 15.

yang semuanya adalah sudut siku-siku. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

❖ Rumus keliling bangun datar segi empat

▪ Keliling persegi

Untuk mencari keliling persegi yaitu jumlah semua sisinya atau $K = S + S + S + S$. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = 4 \times S$$

▪ Luas persegi

Luas persegi sama dengan kuadrat panjang sisinya. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$L = S^2 / s \times s$$

2) Persegi panjang

Bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:

❖ Keliling persegi panjang

Mencari keliling dari sebuah persegi panjang yaitu jumlah dari semua sisinya jika seperti gambar diatas ABCD dengan panjang (p) dan lebar (l), maka keliling ABCD = $P + l + P + l$, dapat ditulis sebagai :

$$K = 2P + 2l = 2(P + l).$$

❖ Luas persegi panjang

Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya dapat ditulis sebagai:

$$L = P \times l.$$

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Saima Putri Dongoran Dengan Judul Skripsi: "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok". Persamaan yang ditulis peneliti dengan skripsi yang ditulis oleh Saima putri dongoran, dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai cara salah satunya dengan mengenal dan mengamati tingkah laku siswa, sedangkan Saima putri dongoran guru berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, dengan kata

lain solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan strategi mengajar yang baik yang harus dimiliki guru.³²

2. Riana Sri Utami (2014), dengan judul skripsi, “Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa alasan siswa menganggap matematika itu sulit karena harus begelut dengan perhitungan yang sulit dan rumus yang memerlukan daya ingat serta daya analisis dalam menggunakannya. Persamaan Riana Sri Utami dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan siswa belajar matematika, dan perbedaannya dengan Riana Sri Utami meneliti tentang bangun ruang sisi lengkung sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang bangun datar.³³

³² Saima Putri Dongoran, ”Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm 34-35.

³³ Riana Sri Utami, “Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX Madrasah sTsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm 78.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 348 Sikapas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD ini karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dan disini peneliti melihat ada permasalahan yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).³⁴ Metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan pelakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁵

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti bisa mendengar dan melihat narasumber berbicara dengan sebenarnya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dilapangan.

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: CitaPustaka, 2015), hlm 17.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan KaryaIlmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 35.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakekatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih focus, sehingga tidak adalagi penetapan sampel.³⁶ Subjek penelitian (populasi) adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁷

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa/ kelas V SD Negeri 348 Sikapas yang berjumlah 33 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian lapangan, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlihat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah penelitian.³⁸

1. Sumber data primer adalah siswa/i kelas V SD Negeri 348 Sikapas yang berjumlah 33 orang.

³⁶Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm, 62.

³⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 118.

³⁸Habibi, *Op.Cit.*,hlm. 62.

2. Sumber data skunder adalah guru bidang studi matematika yang berjumlah 1 orang serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan masalah penelitian ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Sudarwan Danim mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat khas, prinsipnya tetap mengikuti langkah-langkah tertentu seperti: memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relevan, menentukan strategi dan mengembangkan instrument, mengumpulkan data, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian.

1. Memilih Masalah

Untuk mengawali penelitian, hal utama yang harus dilakukan adalah memilih permasalahan di lapangan, akan tetapi kebanyakan para mahasiswa dalam melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan judul sehingga diantara mereka dengan judul itu tidak mengetahui permasalahan yang dihadapinya. Sebenarnya permasalahan dapat diketahui jika terdapat perbedaan antara teori dan praktik atau antara das sains dan solen.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan masalah. Perumusan masalah atau research questions atau disebut juga sebagai research problem, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya,

baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Dalam perumusan masalah penelitian dapat dibedakan dalam dua sifat, meliputi perumusan masalah deskriptif, apabila tidak menghubungkan antar fenomena, dan perumusan masalah eksplanatoris, apabila rumusannya menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Dalam mencari dan pengumpulan bahan ini mengambil bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Mengadakan survey terhadap data yang telah ada, peneliti bertugas menggali teori-teori yang telah berkembang social dan pendidikan ilmu yang relevan, mencari metode-metode serta mencari tehnik-tehnik penelitian, memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta menghindari terjadinya dublikasi yang tidak dingginkan, termasuk kemungkinan tuduhan plagiatisme. Pengumpulan data yang relevan dapat mengambil sumber pustaka yang umum misalnya, buku, jurnal, laporan periodic, bulletin majalah, laporan penelitian dll.

3. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah tes dan wawancara.

4. Melaporkan hasil penelitian.

Tahap akhir dari penelitian adalah melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mempublikasikan hasil temuannya untuk menambah pengetahuan pembaca atau diaplikasikan oleh pengguna hasil penelitian.³⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁴⁰ Testertulis dapat dibedakan atas dua bentuk tes yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian) yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.⁴¹

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk essay(uraian).

Tes dalam soal ini merupakan materi bangun datar. Tes diberikan untuk

³⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 85

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: BumiAkasara, 2012), hlm 46.

⁴¹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1999), hlm 35.

menguji kesulitan siswa ini sebanyak 10 soal dengan menggunakan soal sederhana. Tes tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika menjawab soal yang diberikan. Kriteria penskoran yang digunakan adalah 0,8,6,5 dan 10 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel3.1
Penskoran Soal

Skor	Keterangan
10	Untuk jawaban yang benar dan yang lengkap
8	Untuk jawaban yang benar dan kurang lengkap
6	Untuk jawaban yang kurang lengkap atau terdapat kesalahan dalam penyelesaian soal
4	Untuk jawaban yang hanya menyertakan rumus-rumus dan unsur yang diketahui
0	Untuk jawaban kosong

Tes disusun hanya meliputi materi bangun datar yang terdiri atas 10 soal, dan dalam penyusunan tes ini terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi tes, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Test Materi Bangun Datar di Kelas V SD N.384 Sikapas

Indikator soal	No item soal	Nilai
Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapai	1,2,3,	$10 \times 3 = 30$
Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan.	5,4	$10 \times 2 = 20$
Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya	6	$10 \times 1 = 10$

persyaratan yang membentuk konsep tersebut		
Mampu menerapkan secara logaritma, memberikan contoh dan mampu mngembangkan kosep yang telah dipelajarai	7,8,9,10	10 x 4 = 40
Jumlah soal	10	100

Untuk menentukan kesulitan belajar digunakan rumus:⁴²

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah item soal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, maka kriteria yang digunakan berdasarkan KKM adalah:

- a. Siwa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal bila memiliki skor <75.
- b. Siswa tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal bila memiliki skor >75.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.⁴³ Adapun yang menjadi informan (yang diwawancarai)

⁴²SuharsimiArikunto, *Op.Cit.*, hlm.223.

⁴³Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 135.

dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Bidang Studi Matematika dan siswa/ I kelas V SD.

G. Uji Coba Validasi Instrumen

Sebelum tes digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dulu di validasi melalui ujicoba dibentuk dan jelaskan hasil validasi. Uji coba ini peneliti dibuat dikelas V SD Negeri Singkuang lalu dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrument tersebut.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS dari 20 siswa dengan butir soal sebanyak 10 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N=20$ pada signifikansi 5% pada uji coba instrument penyelesaian 10 butir soal maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,443$. Untuk menghitung validitas butir soal bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No. Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,593	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $df = n-2$ $df = 20-2 = 18$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,443$	Valid
2	0,588		Valid
3	0,448		Valid
4	0,636		Valid
5	0,689		Valid
6	0,621		Valid
7	0,533		Valid
8	0,453		Valid
9	0,598		Valid
10	0,718		Valid

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang diselesaikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} dan signifikansi 5%,

dapat dilihat pada lampiran II hasil validitas variabel X menggunakan program SPSS.

2. Uji Realibilitas Tes

Uji realibilitas instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Cronchbach's Alpha* menggunakan program SPSS diperoleh hasil $r_{11} = 0,794$ dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} 0,443$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan semua butir soal tersebut reliabel dengan kriteria tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	10

3. Uji Daya Pembeda

Tes yang baik tidak saja dapat mengukur tingkat pemahaman siswa yang cerdas tetapi juga dapat mengukur pemahaman siswa yang kurang cerdas. Oleh karena itu, sebuah tes harus mampu membedakan antar asiswa dengan intelegensi tinggi dengan siswa yang memiliki intelegensi sedang dan rendah. Untuk menentukannya masing-masing tes digunakan rumus yaitu:⁴⁴

$$DP = \frac{A - B}{N(S_{Maks} - S_{Min})}$$

⁴⁴ Hindayanti Mustafidah, "Pengembangan Perangkat Lunak Komputer untuk Mengevaluasi Soal Tes", *dalam Jurnal Paedagogia*, volume 12, No.1, Februari 2009, hlm. 4.

Keterangan :

DP = Daya pembeda.

A = Jumlah skor kelompok atas.

B = Jumlah skor kelompok bawah.

N = Jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah.

S_{Maks} = Skor tertinggi setiap soal.

S_{Min} = Skor terendah setiap soal.

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut :

- $DP \leq 0,00$ = Jelek sekali
- $0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek
- $0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup
- $0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik
- $0,70 < DP \leq 1,00$ = Sangat baik

Dari hasil perhitungan uji coba daya pembeda maka dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Soal

Nomor Item	$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$	Kriteria
1	$D = \frac{84}{10} - \frac{82}{10} = 0,2$	Cukup
2	$D = \frac{90}{10} - \frac{74}{10} = 1,6$	Sangat Baik
3	$D = \frac{78}{10} - \frac{74}{10} = 0,4$	Baik
4	$D = \frac{84}{10} - \frac{62}{10} = 2,2$	Sangat Baik

5	$D = \frac{82}{10} - \frac{74}{10} = 0,8$	Sangat Baik
6	$D = \frac{70}{10} - \frac{64}{10} = 0,6$	Baik
7	$D = \frac{78}{10} - \frac{52}{10} = 2,6$	Sangat Baik
8	$D = \frac{70}{10} - \frac{54}{10} = 1,6$	Sangat Baik
9	$D = \frac{68}{10} - \frac{48}{10} = 2$	Sangat Baik
10	$D = \frac{52}{10} - \frac{32}{10} = 2,3$	Sangat Baik

4. Uji Tingkat kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran untuk tes essay yang diungkapkan oleh suherman dalam jurnal Mustafidah masing-masing butir soal digunakan rumus yaitu:⁴⁵

$$TK = \frac{A + B - (2NS_{Min})}{2N(S_{Maks} - S_{Min})}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran.

A = Jumlah skor kelompok atas.

B = Jumlah skor kelompok bawah.

N = Jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah.

S_{Maks} = Skor tertinggi setiap soal.

S_{Min} = Skor terendah setiap soal.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah :

⁴⁵*Ibid.*

- $TK < 0,00$ = Soal terlalu sukar
- $0,00 < TK < 0,30$ = Soal sukar
- $0,30 \leq TK < 0,70$ = Soal sedang
- $0,70 \leq TK < 1,00$ = Soal mudah
- $TK = 1,00$ = Soal terlalu mudah

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Tes

No Subjek	A	B	S_{maks}	S_{min}	N	Indeks Kesukaran	Kategori
1	84	82	10	6	20	0,575	Sedang
2	90	74	10	4	20	0,7	Sedang
3	78	74	10	4	20	0,6	Sedang
4	84	62	10	4	20	0,55	Sedang
5	82	74	10	6	20	0,45	Sedang
6	70	64	10	4	20	0,45	Sedang
7	78	52	10	4	20	0,416	Sedang
8	70	54	10	4	20	0,366	Sedang
9	68	48	10	0	20	0,68	Sedang
10	542	32	8	0	20	0,694	Sedang

H. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:⁴⁶ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan menegecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam hal ini peneliti mengecek ulang atau membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil obsevasi dengan wawancara, membandingkanapa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

I. Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini berupa untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.⁴⁷

Adapun ragam bentuk analisis, berikut ini akan dipaparkan secara lebih detil. Beberapa bentuk analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

2. Analisis Data dengan Teori Grounded

Analisis data dengan teori *grounded* sangat diperlukan apabila penelitian kualitatif yang dilakukan memang dimaksudkan untuk membuat teori, lebih sekedar untuk memperoleh pemahaman atau gambaran sebuah realitas atau gejala sosial yang diteliti.

3. Analisis Perbandingan

Dalam penelitian kualitatif kita juga dapat melakukan analisis perbandingan, jika penelitian itu dimaksudkan untuk membandingkan satu kasus dengan kasus lain.

4. Analisis Isi

⁴⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal, 54.

Analisis isi adalah satu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan. Karena itu, analisis isi menjadi satu pendekatan dan metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam studi komunikasi. Analisis isi memiliki ketentuan kerja tersendiri dalam sebuah penelitian dibandingkan dengan penelitian kualitatif pada umumnya.⁴⁸

⁴⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), cek 2, hal. 108-115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara yang telah valid dan reliabel. Validasi instrumen dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu guru bidang studi Matematika, dosen dan diuji cobakan kepada 33 siswa SD Negeri 384 Sikapas.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan adalah data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 384 Sikapas. Data diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa dan wawancara dari siswa dan guru matematika di SD Negeri 384 Sikapas. Deskripsi data nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel rekap data distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Interval	f_i	x_i
46 – 51	2	48,5
52 – 57	5	54,5
58 – 63	8	60,5
64 – 69	1	66,5
70 – 75	11	72,5
76 – 81	4	78,5
82 – 87	2	84,5
Jumlah	33	465,5

Dibawah ini ditunjukkan data Statistik dari hasil belajar siswa materi bangun datar persegi dan persegi panjang.:

Tabel 4.2
Rangkuman Statistik
Hasil belajar Bangun Datar dan Bangun Datar Persegi Panjang

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tinggi	84
2	Skor Rendah	46
3	Mean	66,68
4	Median	66,5
5	Modus	66,5
6	Simpangan Baku	8,906
7	Variansi	31,5070875

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran III

Dari hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa cenderung memusat ke nilai 66,5. Dari simpangan baku dan variansi dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut heterogen.

Tabel 4.3
Banyak Siswa Menjawab Benar dan Salah

No	Benar	Salah
1	27	6
2	22	11
3	13	20
4	15	18
5	11	22
6	15	18
7	9	24
8	11	22
9	7	26
10	5	28

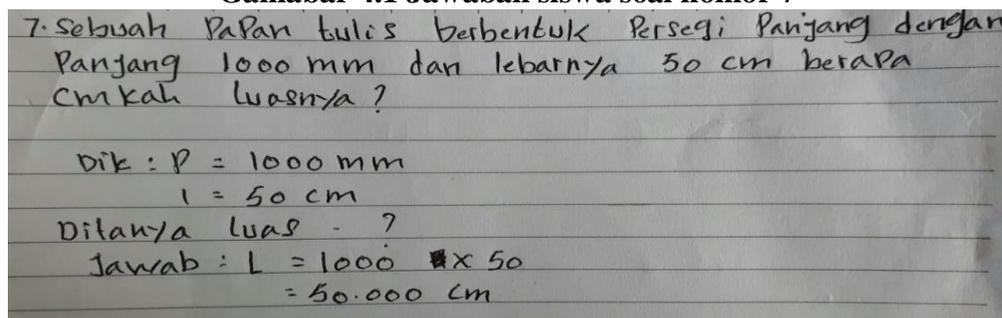
Dari tabel diatas yang paling banyak salah adalah 7,9 dan 10. Pada soal nomor 7 yang menjawab salah sebanyak 24 orang dan soal nomor 9 siswa yang menjawab salah 26 orang, pada soal 7 dan 9 dibuat untuk mencari

sebuah luas, keliling persegi dan persegi panjang yang satuannya mm(milimeter) yang akan diubah kedalam cm(centimeter), dan soal nomor 10 yang menjawab salah sebanyak 28 orang, pada soal dibentuk dalam cerita dan menentukan panjang suatu persegi.

Untuk mengetahui alasan siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal no 7, 9 dan 10 peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswa yang menjawab soal tersebut salah atau kurang sempurna.

Soal no 7 Sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan panjang 1000mm dan lebarnya 50cm berapa cm kah luasnya ?

Gambar 4.1 Jawaban siswa soal nomor 7

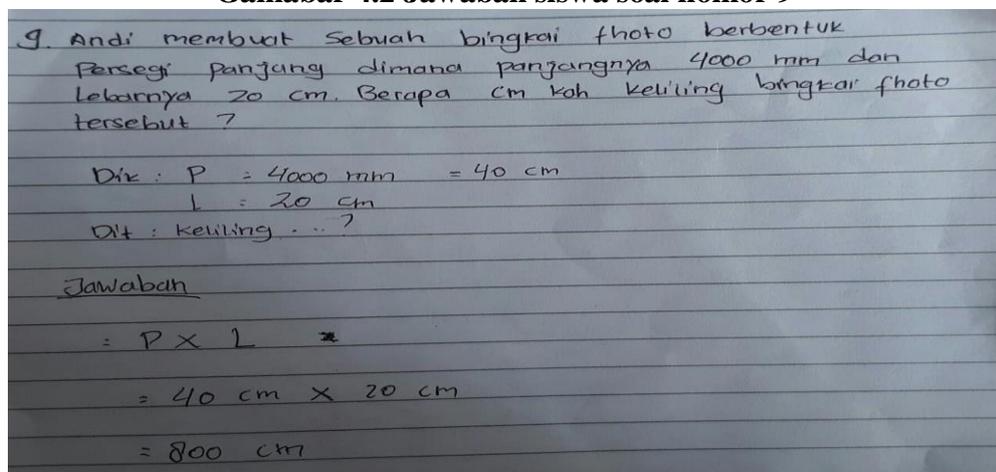


Pada soal nomor 7 siswa disuruh untuk mengetahui luas suatu persegi panjang dengan terlebih dahulu mengubah satuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Elsa yang mengatakan:⁴⁹ “menurut saya soal nomor 7 sulit karna saya lemah dalam mengingat rumus sehingga saya bingung rumus yang harus dipakai dalam menyelesaikan soal”

Untuk soal nomor 9 Andi membuat sebuah bingkai foto berbentuk persegi panjang dimana panjangnya 4000 mm dan lebarnya 20 cm. Berapa cm kah keliling bingkai foto tersebut ?

⁴⁹Elsa, tanggal 24 november 2019 di SD 384 Sikapas

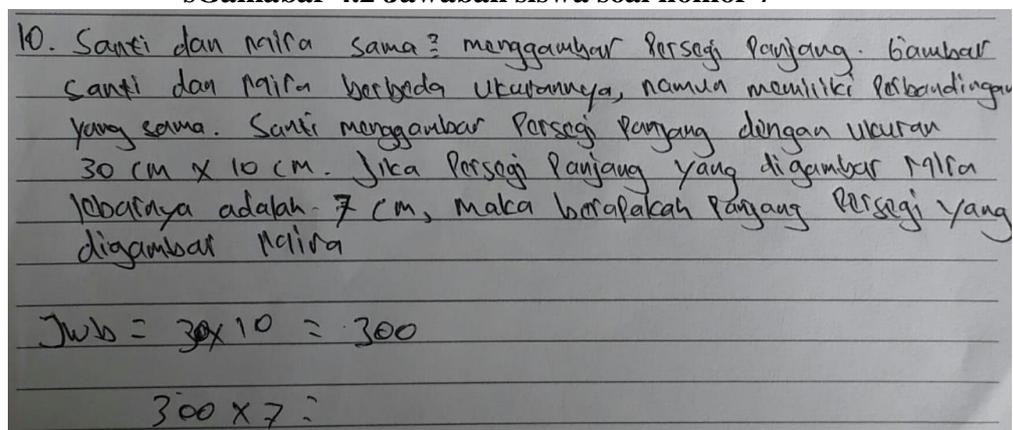
Gamabar 4.2 Jawaban siswa soal nomor 9



Berdasarkan hasil wawancara dengan Mhd Zikri:⁵⁰ “saya tidak dapat menentukan rumus untuk menjawabnya”. Sedangkan menurut dimas berpendapat⁵¹ ”saya kesulitan dalam menentukan rumus dan dalam mengubah meterannya (maksudnya disini dalam mengubah satuannya)”.

Untuk soal nomor 10 Santi dan Mira sama-sama menggambar persegi panjang. Gambar Santi dan Mira berbeda ukurannya, namun memiliki perbandingan yang sama. Santi menggambar persegi panjang dengan ukuran 30 cm x 10 cm. jika persegi panjang yang digambar mira lebarnya adalah 7 cm, maka berapakah panjang persegi yang digambar mira ?

sGamabar 4.2 Jawaban siswa soal nomor 7



⁵⁰Mhd zikri, tanggal 24 november 2019 di SD 384 Sikapas

⁵¹dimas tanggal 24 november 2019 di SD 384 Sikapas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isma⁵² ”pada soal nomor 10 saya tidak dapat menentukan rumus untuk menjawabnya. Karna soal tersebut berbeda dengan contoh-contoh yang saya pelajari.” Sedangkan menurut Resmita⁵³ ”saya kesulitan menyelesaikan soal tersebut karna saya tidak dapat memahami soal sehingga saya tidak dapat mengerjakannya.”

Berikut Dari hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal dan hasil tes yang telah peneliti terima kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut adalah:

1. Siswa sulit memahami maksud dari soal yang diberikan dalam menyelesaikan soal. Maksudnya siswa mampu membaca semua kata dalam soal namun belum bisa menentukan rumus mana yang dipakai untuk menyelesaikan soal.
2. Ada juga siswa yang beranggapan materi bangun datar sulit karna tidak mampu menghafalkan atau mengingat rumusnya dan siswa kesulitan dalam menentukan satuan.
3. Siswa kesulitan menentukan gambar yang menyatakan persegi dan persegi panjang.
4. Adapula sebahagian siswa yang mampu memahami soal tapi tidak mampu mentranformasikannya yaitu menentukan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut, terlihat dari cara belajar siswa yang hanya menghafalkan rumus tidak dengan memahami rumus dan itu

⁵² Isma tanggal 24 november 2019 di SD 384 Sikapas

⁵³ resmita tanggal 24 november 2019 di SD 384 Sikapas

menyebabkan siswa cepat lupa sehingga itu menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal materi bangun datar.

5. Motivasi siswa dalam belajar pengajaran bangun datar sangat rendah karena mereka kurang memperhatikan pelajaran saat pembelajaran matematika berlangsung.
6. Selain itu masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu tidak disukai, membosankan hal inilah yang menjadikan siswa tidak bersemangat dalam belajar matematika. Ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih suka permissi keluar masuk ruangan denangan alasan kekamar mandi dari pada belajar matematika.
7. Ada juga siswa yang mengatakan kesulitan belajarnya diakibatkan dari susasana dalam belajar yang terlalu ribut, sering diganggu teman sebangkunya dan kurang mengulangi pelajaran dirumah sehingga pelajaran sebelumnya sering lupa.

Setelah mengetahui alasan siswa melakukan kesulitan dalam memahami dan menjawab soal materi bangun datar yang berfokuskan pada bangun datar persegi dan persegi panjang peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika yang bersangkutan untuk mengetahui mengapa siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal tentang bangun datar tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru Matematika peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab karena:

1. Siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan mereka tidak memahami rumus yang mana akan

dipakai dalam soal tersebut. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang. Disinilah siswa dituntut untuk memahami bahasa agar dapat menentukan, memahami dan menghafal rumus mana yang dipakai.

2. Kesulitan siswa dalam penyelesaian soal bangun datar. Dan kesulitan siswa dalam menentukan satuan dalam keliling dan luas. Jika dalam soal satuannya memakai satuan mm mereka hanya terfokus pada angka tidak terfokus pada satuan apa yang diminta pada pertanyaan sehingga banyak jawaban yang salah. Kemampuan siswa hanya terpaku pada contoh-contoh yang diberikan oleh guru sehingga jika soal yang diberikan sedikit berubah siswa tidak dapat menjawabnya.

Dari beberapa Kesulitan belajar dalam pemahaman soal dapat diatasi dengan memberikan kalimat soal dengan kalimat yang singkat tetapi jelas selain itu juga mermbiasakan siswa membaca soal dengan seksama sehingga maksud dari soal dapat difahami benar.

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar persegi dan persegi panjang adalah

1. Faktor internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti: kurangnya minat siswa, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, tidak adanya motivasi dalam diri siswa.

2. Faktor eksternal siswa

Faktor dari luar diri siswa seperti : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman, kondisi belajar, metode belajar dan lain-lain.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian siswa mengalami kesulitan belajar dalam pemahaman konsep soal bangun datar yang mana nilai siswa cenderung 66,5 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM yakni ≥ 75 . Kesulitan belajar dalam memahami konsep itu memang selalu ada dalam setiap pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Adapun bagian-bagian kesulitan dalam memahami konsep yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar yaitu: kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita, kesulitan dalam menentukan dan mengingat rumus mana yang akan dipakai, dan kesulitan dalam mengubah satuannya.

Faktor-faktor kesulitan belajar dalam memahami konsep menyelesaikan soal bangun datar faktor internal yaitu faktor yang bersal dari dalam diri siswa dimana siswa cenderung beranggapan bahwa menyelesaikan soal bangun datar itu sulit, sehingga minat dalam belajar kurang. Selain itu juga siswa kurang dalam memahami soal. Faktor lain seperti faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh yang berada dikonteks buku saja sehingga siswa hanya terpaut pada conto-contoh yang diberikan oleh guru.

Sebenarnya kesulitan belajar dalam memahami konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar diminimalkan oleh guru, guru harus

menguji terlebih dahulu siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa yang berkesulitan dalam memahami belajar dalam pemahaman soal tersebut, setelah itu guru mencari tahu tentang siswa tersebut. Guru harus mengetahui metode apa yang tepat dalam memahami konsep bangun datar , guru juga harus sering melakukan tes soal cerita agar siswa tidak menonton terhadap soal bentuk matematika saja.

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahap mengajar yaitu: tahap pemula (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional), dan tahap penilaian atau tahap lanjut. Tahap pra intruksional dapat dilakukan seperti: menanyakan kehadiran siswa, menanyakan sampai dimana pembahasan sebelumnya, menanyakan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya yang belum dipahami.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian dalam penilaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-banar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang, Keterbatasan waktu serta dana penelitian yang tidak mencukupi untuk penilaian lebih lanjut. Dalam melakukan wawancara

penulis tidak mengetahui tentang kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data. Walaupun demikian peneliti, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini akhirnya dan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dikelas V SD Negeri 384 Sikapas disimpulkan bahwa:

1. Gambaran hasil belajar siswa memusat ke nilai 65,9 yang berarti nilai siswa berada dibawah KKM yakni ≥ 75 . Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika materi bangun datar yang berfokus pada bangun datar persegi dan persegi panjang. Jika dipersenkan 23% menyatakan suka dengan pelajaran Matematika sedangkan 77% lainnya menyatakan tidak suka dengan pelajaran Matematika. Dalam hal ini siswa tidak memahami bentuk soal yang harus diterjemahkan kedalam kalimat matematika dan siswa tidak memahami rumus yang mana akan dipakai dalam soal tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika pada soal bangun datar siswa dikelas V SD Negeri 384 Sikapas ada 2 yaitu:

- a. Faktor internal terbagi dari dua sifat yaitu bersifat kognitif dan bersifat afektif. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti: minat siswa, motivasi dan lain-lain.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kondisi tempat belajar, metode pembelajaran.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun datar adalah mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika, mengenai tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika, memberikan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapinya, membuat kelompok belajar dengan teman-teman, mengadakan bimbingan kelompok atau individual, mengadakan program perbaikan(remedial).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Kepada Guru SD N 384 Sikapas umumnya dan khususnya guru matematika disarankan agar dalam proses pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik, memberi motivasi kepada siswa agar dalam belajar Matematika siswa tidak jenuh atau bosan, berinteraksi dengan siswa sehingga apabila siswa kurang memahami pembelajaran tidak merasa canggung atau takut untuk bertanya. Dan dalam proses pembelajarannya hendaknya guru:

- a. Lebih banyak memberikan contoh soal kepada siswa khususnya soal bangun datar.
 - b. Memberikan tugas rumah kepada siswa disetiap akhir pembelajaran agar siswa terlatih dalam menyelesaikan soal sehingga kesulitan siswa teratasi.
 - c. Membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang belum dipahami.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap soal yang berbentuk cerita khususnya materi bangun datar berusaha mengetahui rumus dan memahaminya. Rajinlah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari agar mempertajam daya ingat pada pelajaran. Lebih terbuka terhadap guru dalam proses belajar.
 3. Bagi kepala sekolah, agar memperhatikan segala yang berkaitan dengan kualitas sekolah dengan menyediakan sarana prasarana, terutama buku panduan tentang media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan peneliti yang lebih mendalam dan dengan sumber yang lebih luas, baik pada materi syang lain maupun pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rinec Cipta, 2012.
- Alwi, Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amir, Zubaidah, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2012.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dongoran, Saima Putri, "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok*", Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Gianti, Nora, Guru Matematika di SD Negeri 384 sikapas, *Wawancara*, Rabu 23 Januari 2019.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: perdana publishing, 2015.
- Malik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006.
- Mukarrofah, Annisatu, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Purwanto, Ngelim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet-8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Syah, Muhibb, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Syaiful, Djamarah Bahri, *Psikologi Belajar*, Cet-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful, Djamarah Bahri, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Utami, Riana Sri, “*Diagnosis Kesulitan Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Baslam Baru Kecamatan Batang Angkola*”, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2014.
- Yeni, Ety Mukhlesi, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” dalam *Jurna Pendidikan Dasar*, Volume 2, No. 2, September 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Meri Handayani
Tempat, Tanggal Lahir : Sikapas, 17 juni 1995
Alamat : Sikapas Kec. Muara Batang Gadis
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Agama : Islam

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Aidar Hutabarat
Nama Ibu : Darmani
Alamat : Sikapas Kec. Muara Batang Gadis

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 384 Sikapas
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis
Tahun 2010-2013 : MAN 3 Mandailing Natal
Tahun 2014-2020 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama
Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpua (IAIN)

Lampiran I

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putriani Nasution, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrument tes penelitian, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI
KONSEP BANGUN DATAR DIKELAS V SD NEGERI 384 SIKAPAS
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

Yang disusun oleh:

Nama : Armayani Hutabarat

Nim : 14 202 00035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes penelitian yang baik.

Padangsidempuan, November 2019
Validator

Dwi Putriani Nasution, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI TES PADA MATERI BANGUN DATAR

Satuan Pendidikan : SD Negeri 384 Sikapas
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V/ I(Satu)
Pokok Bahasan : Bangun Datar
Nama Validator : Dwi Putriani Nasution, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Berilah tanda cek (\checkmark) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat

Bapak/ Ibu.

Dengan keterangan :

- a. Validasi isi

V = Valid

VR = Valid dengan revisi

TV = Tidak Valid

- b. Bahasa dan Penilaian

DP = Dapat dipahami

KDP = Kurang dapat dipahami

TDP = Tidak dapat dipahami

- c. Kesimpulan

TR = Dapat digunakan tanpa revisi

RK = Dapat digunakan dengan revisi

PK = Tidak dapat digunakan

2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

Penilaian Terhadap Validasi Isi, Bahasa dan Penulisan Soal, serta Kesimpulan

No Soal	Validitas Isi			Bahasa dan Penulisan Soal			Kesimpulan		
	V	VR	TV	DP	KDP	TDP	TR	RK	PK
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Kementar dan saran perbaikan.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, November 2019
Validator

Dwi Putriani Nasution, M.Pd.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar dikelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA

1. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar ibu didalam kelas ?
2. Bagaimana pemahaman Ibu tentang Kemampuan Matematika ?
3. Bagaimana ibu menanamkan kemampuan matematika ketika proses pembelajaran matematika berlangsung ?
4. Apa upaya ibu dalam mengembangkan kemampuan matematika ?
5. Bagaimana prosedur atau konsep penyelesaian peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ?
6. Bagaimana ibu memilih metode dalam mengembangkan kemampuan matematika peserta didik dalam pembelajaran ?
7. Apakah metode ini dapat menunjang materi yang diajarkan didalam pembelajaran ? jelaskan.
8. Bagaimana keterampilan
9. Apa saja kesulitan belajar peserta didik dalam belajar matematika ?
10. Apakah ibu menyajikan penyelesaian soal dalam bentuk konsep dan prosedur matematika ?

11. Apakah peserta didik dapat mengembangkan konsep atau prosedur penyelesaian ketika diberikan soal matematika?
12. Bagaimana suasana ruangan ketika kegiatan belajar mengajar diruangan ?
13. Bagaimana hubungan ibu terhadap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar diruangan ?
14. Bagaimana hubungan antara peserta didik didalam ruangan ?
15. Apakah kendala ibu dalam mengajar matematika ?

Lampiran III

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurutmu belajar matematika?
2. Bagaimana cara guru ketika mengajarkan materi matematika di ruangan ?
3. Apa saja kesulitan kamu dalam belajar matematika ?
4. Apakah kamu bersedih ketika kamu tidak memahami materi?
5. Bagaimana sikap kamu ketika guru menerangkan materi di depan kelas ? jelaskan!
6. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal matematika ?

Lampiran IV

TEST

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bangun Datar

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Test ini hanya keperluan untuk penelitian ilmiah
2. Jawablah pertanyaan yang tersedia menurut yang anda ketahui
3. Setelah anda menjawab test supaya dapat dikembalikan
4. Atas bantuan anda dalam menjawab serta pengembalian saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan

1. Tuliskan bangun datar yang berbentuk persegi dan persegi panjang yang ada disekitarmu ?
2. Tuliskan bangun datar yang berbentuk persegi empat ?
3. Tuliskan pengertian persegi dan persegi panjang menurut pendapatmu ?
4. Tuliskan perbedaan bangun datar persegi dan persegi panjang menurut pendapatmu?
5. Tuliskan sifat persegi dan persegi panjang menurutmu ?
6. Coba anda gambarkan bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang ?
7. Sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan panjang 1000mm dan lebarnya 50cm berapa cm kah luasnya ?
8. Sebuah lantai diruangan dikelas lima berbentuk persegi dimana sisinya 40 cm berapa cm kah luasnya ?

9. Andi membuat sebuah bingkai foto berbentuk persegi panjang dimana panjangnya 4000 mm dan lebarnya 20 cm. Berapa cm kah keliling bingkai foto tersebut ?
10. Santi dan Mira sama-sama menggambar persegi panjang. Gambar Santi dan Mira berbeda ukurannya, namun memiliki perbandingan yang sama. Santi menggambar persegi panjang dengan ukuran 30 cm x 10 cm. jika persegi panjang yang digambar mira lebarnya adalah 7 cm, maka berapakah panjang persegi yang digambar mira ?

Lampiran V

Jawaban soal:

1. Tuliskan bangun datar yang berbentuk persegi dan persegi panjang yang ada disekitarmu ?

Jawab: Bangun datar yang berbentuk persegi panjang adalah

- Buku
- Meja
- Lemari
- Jendela
- Pintu

Sedangkan bangun datar yang berbentuk persegi adalah

- Televisi
- Jam dinding
- Keramik
- Ular tangga
- Serbet

2. Tuliskan bangun datar yang berbentuk persegi empat ?

Jawab: Bangun datar yang berbentuk persegi empat adalah

- Permukaan meja yang sama sisinya
- Ular tangga
- Keramik

3. Tuliskan pengertian persegi dan persegi panjang menurut pendapatmu?

Jawab: Pengertian persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buh rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku. Dan persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

4. Tuliskan perbedaan bangun datar persegi dan persegi panjang menurut pendapatmu?

Jawab: Perbedaan persegi dan persegi panjang adalah pada persegi memiliki sisi yang sama panjang maka jelas itu merupakan perbedaan dengan persegi panjang karena persegi panjang tidak semua sisinya sama panjang.

5. Tuliskan sifat persegi dan persegi panjang menurutmu ?

Jawab:

Sifat persegi adalah

- Mempunyai empat buah sumbu simetri serta simetri putar tingkat empat.
- Bisa menempati bingkainya dengan 8 cara.
- Keempat sisinya memiliki sama panjang ($AB=BC=CD=AD$)
- Sisi yang berhadapan sejajar ($AB//CD//$ dan $BC//AD$).
- Pada masing-masing sudutnya sama besar ($\angle A=\angle B=\angle C=\angle D=90^0$).
- Diagonal-diagonalnya sama panjang ($BD=AC$)
- Diagonalnya saling berpotongan tegak lurus serta membagi dua sama panjang ($AO=OC=BO=OD$).

Sifat persegi panjang adalah

- Mempunyai 2 buah sumbu simetri serta sumbu simetri tingkat 2.
- Bisa menempati bingkainya dengan 4 cara.
- Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang ($AB=DC$ dan $AD=BC$)
- Sisi-sisi yang berhadapan sejajar ($AB//DC$ dan $AD//BC$)
- Pada masing-masing sudutnya sama besar ($\angle A=\angle B=\angle C=\angle D=90^0$)
- Diagonal-diagonalnya sama panjang ($AC=BD$).
- Diagonal-diagonal saling berpotongan serta membagi dua sama panjang ($AO=OC=BO=OD$)

6. Coba anda gambarkan bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang?

Jawab: Bentuk persegi adalah



Bentuk persegi panjang adalah



7. Sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan panjang 1000mm dan lebarnya 50cm berapa cm kah luasnya ?

$$\text{Dik: } p = 1000\text{cm} = 100\text{cm}$$

$$l = 50\text{cm}$$

Ditanya: L....?

$$\text{Jawab: } L = p \times l$$

$$L = 100\text{cm} \times 50\text{cm}$$

$$L = 5000\text{cm}^2$$

8. Sebuah lantai diruangan dikelas lima berbentuk persegi dimana sisinya 400mm berapa cm kah luasnya ?

$$\text{Dik: } s = 400\text{mm} = 40\text{cm}$$

Dit: L = ... ?

$$\text{Jawab: } L = s \times s$$

$$L = 40\text{cm} \times 40\text{cm}$$

$$L = 1600\text{cm}^2$$

9. Andi membuat sebuah bingkai photo berbentuk persegi panjang dimana panjangnya 4000 mm dan lebarnya 20 cm. Berapa cm kah keliling bingkai photo tersebut ?

$$\text{Dik: } p = 4000\text{cm} = 400\text{cm}$$

$$l = 20\text{cm}$$

Ditanya: K....?

$$\text{Jawab: } K = 2p \times 2l = 2(p + l)$$

$$K = 2(400\text{cm} \times 20\text{cm})$$

$$K = 800\text{cm} \times 40\text{cm}$$

$$K = 3200\text{cm}^2$$

10. Santi dan Mira sama-sama menggambar persegi panjang. Gambar Santi dan Mira berbeda ukurannya, namun memiliki perbandingan yang sama. Santi menggambar persegi panjang dengan ukuran 30 cm x 10 cm. jika persegi panjang yang digambar mira lebarnya adalah 7 cm, maka berapakah panjang persegi yang digambar mira ?

$$\begin{aligned} \text{Dik: Perbandingan panjang} &= 30\text{cm} : 10\text{cm} \\ &= 3\text{cm} : 1\text{cm} \end{aligned}$$

$$\text{Maka perbandingannya} = 3$$

$$\text{Jawab: } P = 3 \times 7\text{cm}$$

$$P = 21 \text{ cm}$$

Lampiran VI**Variabel Soal**

No Subek	No Soal										skor (Y)
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	
1	10	8	10	6	10	6	6	6	0	4	62
2	8	10	8	8	10	6	10	4	6	4	70
3	10	8	6	8	10	6	10	10	6	6	74
4	8	10	6	8	8	8	6	4	6	4	64
5	8	6	8	6	10	8	6	8	4	4	64
6	10	8	10	4	6	8	6	6	4	8	62
7	8	10	6	8	10	6	8	8	6	4	70
8	8	8	8	6	6	8	6	4	6	4	60
9	8	10	4	6	8	4	4	10	8	4	62
10	6	10	8	8	6	8	8	6	6	4	66
11	6	4	6	8	6	6	4	4	4	0	48
12	10	8	10	8	10	8	6	6	8	6	74
13	8	10	8	8	8	6	8	8	4	6	68
14	10	8	6	10	8	10	10	8	6	4	76
15	10	6	8	6	6	6	4	4	6	0	56
16	6	8	4	6	8	4	6	4	4	0	50
17	8	8	8	10	8	6	6	8	10	8	72
18	8	10	8	6	6	8	8	4	8	4	66
19	8	6	10	6	6	6	4	4	6	4	56
20	8	8	10	10	6	6	4	8	8	6	68
Jumlah	166	164	152	146	156	134	130	124	116	84	1288

Lampiran VII

Hasil Validitas

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.004	.563**	.220	.473*	.387	.344	.315	-.071	.400	.593**
	Sig. (2-tailed)		.986	.010	.351	.035	.092	.137	.176	.765	.080	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X02	Pearson Correlation	.004	1	-.017	.200	.224	.348	.245	.366	.546*	.425	.588**
	Sig. (2-tailed)	.986		.942	.398	.342	.132	.299	.113	.013	.062	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X03	Pearson Correlation	.563**	-.017	1	.193	.308	.380	.209	.000	-.160	.203	.448*

	Sig. (2-tailed)	.010	.942		.415	.187	.098	.376	1.000	.501	.390	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X04	Pearson Correlation	.220	.200	.193	1	.510*	.341	.251	.135	.434	.432	.636**
	Sig. (2-tailed)	.351	.398	.415		.022	.142	.287	.571	.056	.057	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X05	Pearson Correlation	.473*	.224	.308	.510*	1	.229	.348	.108	.303	.203	.689**
	Sig. (2-tailed)	.035	.342	.187	.022		.332	.133	.652	.194	.392	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X06	Pearson Correlation	.387	.348	.380	.341	.229	1	.521*	-.074	.267	.639**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.092	.132	.098	.142	.332		.018	.757	.255	.002	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

X07	Pearson Correlation	.344	.245	.209	.251	.348	.521*	1	-.133	.114	.463*	.533*
	Sig. (2-tailed)	.137	.299	.376	.287	.133	.018		.576	.633	.040	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X08	Pearson Correlation	.315	.366	.000	.135	.108	-.074	-.133	1	.447*	.335	.453*
	Sig. (2-tailed)	.176	.113	1.000	.571	.652	.757	.576		.048	.149	.045
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X09	Pearson Correlation	-.071	.546*	-.160	.434	.303	.267	.114	.447*	1	.652**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.765	.013	.501	.056	.194	.255	.633	.048		.002	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.400	.425	.203	.432	.203	.639**	.463*	.335	.652**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.080	.062	.390	.057	.392	.002	.040	.149	.002		.000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.593**	.588**	.448*	.636**	.689**	.621**	.533*	.453*	.598**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.048	.003	.001	.003	.015	.045	.005	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran VIII

REALIBILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	60.0000	102.316	.485	.777

X02	60.2000	98.484	.456	.778
X03	60.6000	105.305	.271	.798
X04	60.7000	98.642	.517	.772
X05	60.5000	95.105	.472	.776
X06	61.5000	98.895	.571	.768
X07	61.4000	101.095	.426	.781
X08	62.1000	102.516	.288	.798
X09	62.3000	94.432	.518	.770
X10	63.6000	78.147	.718	.738

Lampiran IX

DAYA BEDA SOAL TEST

1. Kelompok Atas

NO	Subjek	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amrozi	6	10	8	8	6	8	8	6	6	4	66
2	Larasati	8	10	8	6	6	8	8	4	8	4	66
3	Azkiyah	8	10	8	8	8	6	8	8	4	6	68
4	Chelsy	8	8	10	10	6	6	4	8	8	6	68
5	Erlin	8	10	8	8	10	6	10	4	6	4	70
6	Farisma	8	10	6	8	10	6	8	8	6	4	70
7	Farah Naeila	8	8	8	10	8	6	6	8	10	8	72

8	Erlin	10	8	6	8	10	6	10	10	6	6	74
9	Salma	10	8	10	8	10	8	6	6	8	6	74
10	Ferdiansyah	10	8	6	10	8	10	10	8	6	4	76
Jumlah		84	90	78	84	82	70	78	70	68	52	704

2. Kelompok Bawah

NO	Subjek	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Puspita Dly	6	4	6	8	6	6	4	4	4	0	48
2	Indri Manisa	6	8	4	6	8	4	6	4	4	0	50
3	Kholifatul	10	6	8	6	6	6	4	4	6	0	56
4	Lailatul	8	6	10	6	6	6	4	4	6	4	56
5	Rhido	8	8	8	6	6	8	6	4	6	4	60
6	Imelliani	10	8	10	6	10	6	6	6	0	4	62
7	Putri Triningsih	10	8	10	4	6	8	6	6	4	8	62
8	Andres	8	10	4	6	8	4	4	10	8	4	62
9	Febriana	8	10	6	8	8	8	6	4	6	4	64
10	Ridho	8	6	8	6	10	8	6	8	4	4	64
Jumlah		82	74	74	62	74	64	52	54	48	32	584

Perhitungan daya beda menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda.

- A = Jumlah skor kelompok atas.
 B = Jumlah skor kelompok bawah.
 N = Jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah.
 S_{Maks} = Skor tertinggi setiap soal.
 S_{Min} = Skor terendah setiap soal

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut :

- $DP \leq 0,00$ = Jelek sekali
- $0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek
- $0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup
- $0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik
- $0,70 < DP \leq 1,00$ = Sangat baik

Soal No.1

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{84}{10} - \frac{82}{10}$$

$$= 0,2(\text{Cukup})$$

Soal No.2

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{90}{10} - \frac{74}{10}$$

$$= 1,6(\text{sangat baik})$$

Soal No.3

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{78}{10} - \frac{74}{10}$$

$$= 0,4(\text{baik})$$

Soal No.4

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{84}{10} - \frac{62}{10}$$

$$= 2,2(\text{sangat baik})$$

Soal No.5

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{82}{10} - \frac{74}{10}$$

$$= 0,8(\text{sangat baik})$$

Soal No.6

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{70}{10} - \frac{64}{10}$$

$$= 0,6(\text{baik})$$

Soal No 7.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{78}{10} - \frac{52}{10}$$

$$= 2,6(\text{sangat baik})$$

Soal No.8

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{70}{10} - \frac{54}{10}$$

$$= 1,6(\text{sangat baik})$$

Soal No.9

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{68}{10} - \frac{48}{10}$$

$$= 2(\text{sangat baik})$$

Soal No.10

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$= \frac{52}{10} - \frac{32}{10}$$

$$= 2,3(\text{sangat baik})$$

Lampiran X

TARAF KESUKARAN SOAL TEST

Mencari taraf kesukaran soal, rumus yang digunakan adalah

$$TK = \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran.

A = Jumlah skor kelompok atas.

B = Jumlah skor kelompok bawah.

N = Jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah.

S_{Maks} = Skor tertinggi setiap soal.

S_{Min} = Skor terendah setiap soal.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah :

- $TK < 0,00$ = Soal terlalu sukar
- $0,00 < TK < 0,30$ = Soal sukar
- $0,30 \leq TK < 0,70$ = Soal sedang
- $0,70 \leq TK < 1,00$ = Soal mudah
- $TK = 1,00$ = Soal terlalu mudah

Soal No.1

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{84 + 82 - (2(10)(6))}{2(10)(10 - 6)} \\
&= \frac{46}{80} = 0,575
\end{aligned}$$

Soal No.2

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{90 + 74 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{84}{120} = 0,7
\end{aligned}$$

Soal No.3

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{78 + 74 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{72}{120} \\
&= 0,6
\end{aligned}$$

Soal No.4

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{84 + 62 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{66}{120} \\
&= 0,55
\end{aligned}$$

Soal No.5

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{82 + 74 - (2(10)(6))}{2(10)(10 - 6)} \\
&= \frac{36}{80} \\
&= 0,45
\end{aligned}$$

Soal No.6

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{70 + 64 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{54}{120} \\
&= 0,45
\end{aligned}$$

Soal No.7

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{78 + 52 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{50}{120} \\
&= 0,416
\end{aligned}$$

Soal No.8

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{70 + 54 - (2(10)(4))}{2(10)(10 - 4)} \\
&= \frac{44}{120} \\
&= 0,366
\end{aligned}$$

Soal No.9

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{68 + 48 - (2(10)(0))}{2(10)(10 - 0)} \\
&= \frac{116}{200} \\
&= 0,68
\end{aligned}$$

Soal No.10

$$\begin{aligned}
TK &= \frac{A + B - (2NS_{\text{Min}})}{2N(S_{\text{Maks}} - S_{\text{Min}})} \\
&= \frac{52 + 32 - (2(10)(0))}{2(10)(8 - 0)} \\
&= \frac{111}{160} \\
&= 0,694
\end{aligned}$$

Berikut ini tingkat kesukaran masing-masing soal:

No Subjek	A	B	S_{maks}	S_{min}	N	Indeks Kesukaran	Kategori
1	84	82	10	6	20	0,575	Sedang
2	90	74	10	4	20	0,7	Sedang
3	78	74	10	4	20	0,6	Sedang
4	84	62	10	4	20	0,55	Sedang
5	82	74	10	6	20	0,45	Sedang
6	70	64	10	4	20	0,45	Sedang
7	78	52	10	4	20	0,416	Sedang
8	70	54	10	4	20	0,366	Sedang
9	68	48	10	0	20	0,68	Sedang
10	542	32	8	0	20	0,694	Sedang

Lampiran XI

**HASIL TES KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP
BANGUN DATAR**

No	Responden	Skor/Item Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amar	10	10	10	4	8	4	4	0	10	10	70
2	Amisah Fitri	10	10	10	10	4	10	10	10	4	0	78
3	Armanda	4	10	10	10	0	4	6	4	10	4	62
4	Arno Wanda	10	10	10	10	4	10	10	6	4	6	80
5	Denis	10	10	6	10	8	4	10	10	0	4	72
6	Dimas	10	10	4	8	10	0	10	0	4	6	62
7	Elisa	4	4	4	10	10	10	6	4	10	10	72
8	Elsa	4	10	10	10	10	10	0	4	10	6	74
9	Fitri Nduru	4	10	4	8	10	0	10	8	4	0	58
10	Irdansyah	10	10	6	10	8	4	10	10	6	10	84
11	Irgi Fahrezi	10	4	0	6	4	10	4	4	4	0	46
12	Isma Azifa	10	4	10	0	10	6	0	4	10	4	58
13	Ismi Azifa	10	4	0	6	8	10	6	4	4	0	52
14	Julianti	10	10	10	4	4	0	4	10	4	0	56
15	Karan	8	10	6	10	10	6	10	10	4	4	78
16	Laila Hrp	10	10	10	4	4	0	4	4	10	4	60
17	Linda	10	10	10	4	6	10	4	8	0	10	72
18	M Azham	10	8	4	4	10	10	6	10	10	0	72
19	Mhd Zikri	10	10	4	8	10	10	4	6	4	4	70
20	Michael	10	10	8	4	4	10	6	0	4	8	64

21	M Atar	10	10	4	10	4	8	4	10	4	6	70
22	M Hatta	10	8	10	4	8	6	0	4	0	4	54
23	Permata	10	10	0	4	4	10	0	10	4	4	56
24	Pratama	10	10	10	6	6	10	0	4	4	0	60
25	Ramadhan	10	8	6	10	6	4	10	10	4	4	72
26	Resmita	10	10	8	10	0	8	6	4	6	0	62
27	Santi	10	8	10	6	10	8	4	6	4	6	72
28	Sarwita	10	10	4	4	8	4	4	4	0	4	52
29	Solahuddin	10	10	8	10	10	0	6	10	8	10	82
30	Uco Nduru	10	4	10	0	10	10	4	6	0	4	58
31	Weni Aulia	10	8	4	10	4	10	10	6	6	4	72
32	Wisnu Dani	10	4	0	10	0	4	8	6	4	0	46
33	Wisnu Wijaya	10	10	8	10	4	10	8	10	4	6	80
Jumlah		304	284	218	234	216	220	188	206	164	142	2176

Lampiran XII

PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS DAN SIMPANGAN BAKU

KESULITAN DALAM MEMAHAMI KONSEP BANGUN DATAR

1. Skor maksimal diperoleh dengan mengatur skor variabel terkecil ke skor yang terbesar

46	46	52	52	54	56	56	58	58
58	60	60	62	62	62	64	70	70
70	72	72	72	72	72	72	72	74
78	78	80	80	82	84			

2. Berdasarkan data diatas, data yang terbesar adalah 84 dan data yang terkecil 46
3. Rentang (rage) dapat diketahui dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 84 - 46 \\ &= 38\end{aligned}$$

4. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \log n$
$$\begin{aligned}&= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3(1,518) \\ &= 1 + 5,01 \\ &= 6,01 \text{ atau dibulatkan } 6\end{aligned}$$
5. Panjang Kelas $= \frac{38}{6} = 6,33$ atau 6
6. Mean, Median, Modus dan Simpangan baku

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$ x_i - \bar{x} $	$f_i x_i - \bar{x} $	$ x_i - \bar{x} ^2$
46 – 51	2	48,5	97	18,18	36,36	330,5124
52 – 57	5	54,5	272,5	12,18	60,9	148,3524
58 – 63	8	60,5	484	6,18	49,44	38,1924
64 – 69	1	66,5	66,5	0,18	0,18	0,0324
70 – 75	11	72,5	797,5	5,82	64,02	33,8724
76 – 81	4	78,5	314	11,82	47,38	139,7124
82 – 87	2	84,5	169	17,82	35,64	317,5524
Jumlah	33	465,5	2200,5	72,18	293,92	1008,2268

a. Mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$$= \frac{2200,5}{33}$$

$$= 66,68$$

b. Median

$$\text{Kelas median} = \frac{X_{n+1}}{2} = \frac{33+1}{2} = X_{17} = \frac{63+64}{2} = 63,5$$

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{63+64}{2} = 63,5 \quad p = 6 \quad n = 33 \quad f = 1 \quad F = 16$$

$$Md = 63,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}33 - 16}{1} \right)$$

$$= 63,5 + 6(0,5)$$

$$= 66,5$$

c. Modus

$$Md = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = \frac{63+64}{2} = 63,5 \quad p = 6 \quad b_1 = -15 \quad b_2 = -15$$

$$Mo = 63,5 + 6 \left(\frac{-15}{-15 + -15} \right)$$

$$= 63,5 + 6(0,5)$$

$$= 63,5 + 3$$

$$= 66,5$$

$$d. \text{ Simpangan Baku (SR)} = \frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{n}$$

$$= \frac{293,92}{33}$$

$$= 8,906$$

$$\text{Variansi (S}^2\text{)} = \frac{\sum |x_i - \bar{x}|^2}{n-1}$$

$$= \frac{1008,2268}{33 - 1} = \frac{1008,2268}{32}$$

$$\text{Variansi (S}^2\text{)} = 31,5070875$$

Lampiran XIII

TIMESCHEDULE

Kegiatan	Tahun 2019										Tahun 2020		
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Sep	Okt	Nov
Pengesahan Judul													
Penyusunan Proposal													
Bimbingan Proposal													
Seminar Proposal													
Revisi Proposal													
Penelitian Tempat Lokasi													
Penyusunan Laporan													
Bimbingan Hasil penelitian													
Seminar Hasil													
Revisi Hasil													



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1623 /In.14/E.1/TL.00/10/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Oktober 2019

Yth. Kepala SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Armayani Hutabarat
NIM : 1420200035
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sikapas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

20 Diklan

20 Diklan

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
KORDINATOR WILAYAH XVII MUARA BATANG GADIS
UPTD. SD NEGERI NO. 384 SIKAPAS



Alamat: Jl. Lintas Pantai Barat Ds. Sikapas Kec. MBG Kab. MADINA

Kode Pos :22989

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/095 /SDSKP/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : ARMAYANI HUTABARAT
NIM : 1420200035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris / Pendidikan Matematika
Alamat : Sikapas Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal

Adalah benar telah melaksanakan penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, sejak 16 September 2019 s/d 19 Oktober 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Bangun Datar Kelas V SD Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sikapas, 21 Oktober 2019

Kepala Sekolah

